



Optimalisasi Pelaporan Keuangan Sesuai SAK EMKM Bagi Pelaku Usaha Mikro

Reny Marliadi ^{1)*}, Wahyudin Bin Jamaludin ¹⁾ Ros Nirwana ²⁾, Jakiroh ²⁾, Rahmat Hilmi ²⁾, Muhammad Meftah Mafazy ¹⁾

¹Universitas Borneo Lestari. Banjarbaru, Indonesia.

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia. Banjarmasin, Indonesia.

Diterima: 15 Desember 2025

Direvisi: 01 Februari 2026

Disetujui: 04 Februari 2026

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan yang berdampak pada keterbatasan akses pembiayaan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah meningkatkan kemampuan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Metode kegiatan dilaksanakan pada tujuh pelaku usaha mikro sektor kuliner di Kota Banjarbaru melalui tahapan sosialisasi SAK EMKM, pelatihan pencatatan keuangan menggunakan Microsoft Excel/Google Spreadsheet, serta pendampingan intensif selama tiga bulan disertai evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan mitra. Seluruh mitra mampu menyusun laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi sesuai SAK EMKM, meskipun penyusunan jurnal penutup dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) belum sepenuhnya optimal. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa pendampingan berbasis teknologi sederhana efektif meningkatkan literasi dan keterampilan pelaporan keuangan pelaku usaha mikro serta berpotensi mendukung akses pembiayaan dan keberlanjutan usaha.

Kata kunci: pelaporan keuangan; sak emkm; umkm.

Optimizing Financial Reporting in Accordance with SAK EMKM for Micro Business Operators

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in Indonesia's economy; however, they continue to face challenges in financial management and reporting that limit their access to financing. This community service activity aimed to enhance the ability of micro-entrepreneurs to prepare accountable financial statements in accordance with the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). The program was implemented with seven micro-scale culinary businesses in Banjarbaru City through stages of SAK EMKM socialization, financial recording training using Microsoft Excel/Google Spreadsheet, and intensive mentoring over a three-month period accompanied by periodic evaluations. The results demonstrated a significant improvement in the quality of financial recording and reporting among the partners. All participants were able to prepare statements of financial position and income statements in compliance with SAK EMKM, although the preparation of closing entries and Notes to the Financial Statements had not yet been fully optimized. It can be concluded that mentoring based on simple technology is effective in improving financial literacy and financial reporting skills of micro-entrepreneurs and has the potential to support access to financing and business sustainability.

Keywords: financial reporting; sak emkm; msms.

* Korespondensi Penulis. E-mail: rmarliadi@unbl.ac.id

Penerbit: FKIP Universitas Halu Oleo

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memberikan kontribusi penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam berbagai sektor lapangan usaha. UMKM memiliki peran besar dalam penyediaan lapangan kerja, terutama di daerah-daerah yang kurang berkembang, dan ini secara langsung berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran (Harahap et al., 2025). Penelitian (Munthe et al., 2023) menyimpulkan bahwa perkembangan UMKM dapat 97,16% menyerap jumlah tenaga kerja dan memberi 57,94%. Pada tahun 2020, UMKM berkontribusi sekitar 60,3% terhadap PDB. Namun di balik jumlah dan peran pentingnya, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan baik dalam aspek pendanaan, manajemen operasional (produksi, distribusi, pemasaran) untuk mengembangkan usaha, dan keterbatasan dalam mengakses teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional (Harahap et al., 2025). Keterbatasan modal sebenarnya bisa diantisipasi dengan adanya program KUR atau pinjaman dari lembaga keuangan atau Perbankan, namun salah satu persyaratan untuk memperoleh pinjaman adalah adanya laporan keuangan yang akuntabel (Kodriyah et al., 2022). Namun, kemampuan penyusunan laporan keuangan ini yang masih menjadi kendala pelaku UMKM (Akbar, 2022; Ariadin & Safitri, 2021; Aribawa, 2016; Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Syamsul, 2022). Kendala tersebut membuat sebanyak 74% UMKM di Indonesia belum mendapatkan akses pembiayaan (Suryanto, 2023).

Kota Banjarbaru merupakan salah satu kota di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki perhatian terhadap aktivitas UMKM. Pada tahun 2024 pertumbuhan UMKM Banjarbaru hampir mencapai 25 ribu UMKM aktif (Farazalea, 2024). Dari 7 pelaku usaha, 2 (dua) di antaranya mengaku pencatatan keuangan dilakukan oleh pemilik, sementara yang lain dibantu oleh karyawan internal. Di antara kendala utama yang dihadapi oleh mayoritas pelaku usaha terkait pencatatan keuangan adalah tidak memiliki perangkat yang memadai dan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan. Sehingga pelatihan pendampingan dalam penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dinilai adalah yang paling dibutuhkan selain pelatihan dasar akuntansi.

Kegiatan pengabdian masyarakat terkait pelaporan keuangan yang sejauh ini dilakukan banyak berfokus pada peningkatan literasi keuangan (Fitriani et al., 2024; Kodriyah et al., 2022; Suryanto, 2023), sedangkan berdasarkan diskusi dengan 7 (tujuh) sampel pelaku usaha kuliner, diketahui bahwa keenam usaha telah memiliki pencatatan keuangan yang rutin baik secara manual, Microsoft Excel, dan ada pula yang sudah menerapkan pencatatan dalam aplikasi akuntansi sederhana. Sehingga *gap* muncul ketika pelaku usaha sudah memiliki pencatatan keuangan, namun masih kesulitan mendapatkan akses pembiayaan karena laporan keuangan yang dihasilkan masih belum akuntabel karena belum sesuai standar (Fachruddin et al., 2024). Pelaporan keuangan dalam praktiknya distandarkan untuk memudahkan pengguna dalam memahami informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan menjadi syarat bagi debitur untuk menyeleksi calon krediturnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Menengah (SAK EMKM) adalah standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dengan dasar biaya historis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). Di antara kendala utama yang dihadapi oleh mayoritas pelaku usaha terkait pencatatan keuangan adalah tidak memiliki perangkat yang memadai dan keterbatasan keterampilan dan pengetahuan dalam hal pencatatan dan pelaporan keuangan (Sholikah et al., 2023; Sulistyowati, 2017). Sehingga pelatihan pendampingan dalam penggunaan aplikasi akuntansi sederhana dinilai adalah yang

paling dibutuhkan selain pelatihan dasar akuntansi (Widyari et al., 2022). Oleh karena itu, sebagaimana diuraikan kesenjangan implementasi SAK EMKM pada pelaku UMKM di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang sesuai dengan SAK EMKM.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Kota Banjarbaru dengan mitra sasaran berjumlah 7 (tujuh) pelaku usaha mikro di bidang kuliner. Metode tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan secara bertahap mulai dari sosialisasi tentang SAK EMKM dengan cara kunjungan ke masing-masing mitra, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan keuangan menggunakan teknologi sederhana Microsoft Excel. Selanjutnya pendampingan selama 3 (tiga) bulan oleh tim pelaksana selain melalui kunjungan langsung, juga melalui komunikasi dan *sharing* dengan mitra sasaran melalui WhatsApp. Evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap setiap bulannya untuk mengidentifikasi kendala dan solusi mitra dalam menerapkan pelaporan keuangan. Target kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mitra dapat menghasilkan laporan keuangan yang sesuai ketentuan SAK EMKM menggunakan teknologi Microsoft Excel. Adapun keberlanjutan program diharapkan setelah mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai standar, pelaku usaha dapat lebih mudah memperoleh pendanaan dari lembaga kredit/investor. Alur metode kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dimulai dengan kegiatan perencanaan yang melibatkan seluruh anggota tim pelaksana untuk mendata dan mengidentifikasi kebutuhan pelatihan bagi pelaku usaha yang akan dikunjungi. Pelaku usaha yang akan menjadi mitra sasaran kegiatan PkM berjumlah 7 (tujuh) pelaku usaha mikro bidang kuliner yang berlokasi di Kota Banjarbaru. Tim pelaksana kemudian menyusun dan menyepakati jadwal kunjungan selama 2 (dua) minggu untuk melakukan diskusi dengan mitra terkait masalah dan kebutuhan mitra.



Gambar 2. Diskusi dengan Pelaku Usaha (Mitra) Sasaran Terkait Masalah di Bidang Pelaporan Keuangan dan Sosialisasi tentang SAK EMKM

Berdasarkan hasil diskusi dengan masing-masing mitra diketahui bahwa seluruh mitra memiliki catatan kas masuk-kas keluar dan hanya 1 (satu) pelaku usaha yang sudah menerapkan pencatatan transaksi dalam bentuk jurnal umum. Selain itu, ditemukan pula bahwa seluruh mitra belum pernah menyusun laporan keuangan usahanya. Tim pelaksana dalam kunjungan pertama juga memaparkan tentang SAK EMKM sebagai standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Karena peruntukannya tersebut, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (Ikatan Akuntan Indonesia, 2020). SAK EMKM disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016, berlaku efektif per 1 Januari 2018, dan saat ini belum ada revisi untuk SAK EMKM.

Selanjutnya, tim pelaksana melakukan pelatihan yang diberikan selama sesi kunjungan kedua ke masing-masing pelaku usaha dan pendampingan diberikan melalui diskusi secara langsung (tatap muka) maupun secara daring (WhatsApp). Pelatihan secara langsung dilakukan dengan cara mendemonstrasikan penggunaan format Ms. Excel yang *ditransform* ke dalam aplikasi Google Spreadsheet pada *smartphone* mitra.



Gambar 3. Pendampingan penggunaan sistem informasi pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM dengan Google Spreadsheet

Evaluasi perbaikan pencatatan dan pelaporan keuangan ditunjukkan oleh beberapa pelaku usaha secara signifikan, namun masih terdapat pelaku usaha yang belum menyesuaikan pencatatan dan pelaporan keuangannya. Hasil evaluasi dampak pelatihan pada mitra dibandingkan dengan sebelum pelatihan disajikan pada Tabel 1.

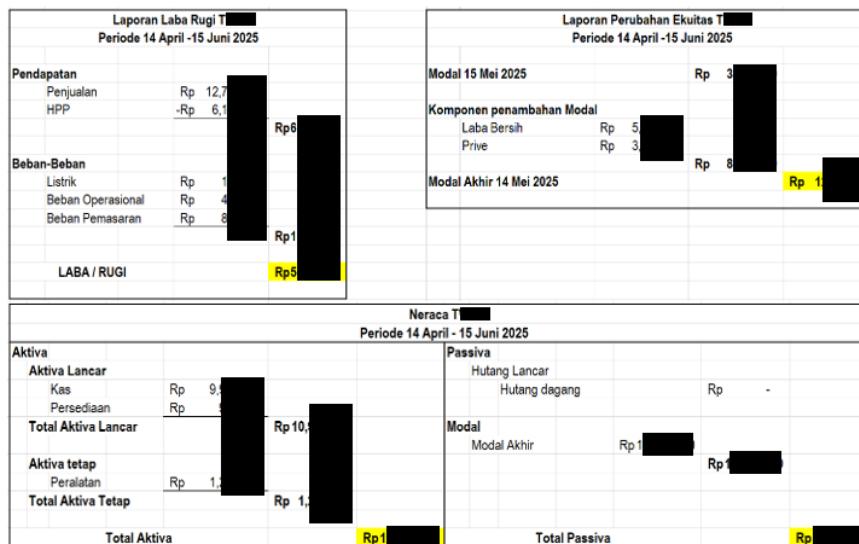
Tabel 1. Perbandingan dampak sebelum dan sesudah pelatihan

Aspek	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Peningkatan (%)
Pencatatan transaksi keuangan	86%	100%	14%
Laporan keuangan:			
1. Laporan posisi keuangan (Neraca)	0%	100%	100%
2. Laporan laba/rugi	0%	100%	100%
3. CALK	0%	29%	29%

Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat perubahan implementasi pencatatan dan pelaporan keuangan oleh mitra. Perbaikan dokumentasi pelaporan keuangan yang telah dilakukan oleh mayoritas pelaku usaha adalah terkait dengan pencatatan transaksi dari yang sebelumnya

hanya berbentuk catatan kas masuk dan keluar menjadi ke dalam bentuk jurnal umum. laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan laba/rugi. Jurnal umum merupakan dokumentasi transaksi usaha dalam akun yang relevan, di mana transaksi atas akun-akun tersebut akan dibawa (*posting*) ke saldo buku besar masing-masing akun. Buku besar adalah istilah bagi sekumpulan rekening (perkiraan) yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan yang disusun dan dikelompokkan sesuai dengan akun laporan keuangan perusahaan (Rusiyati et al., 2019).

Berdasarkan hasil evaluasi juga diketahui bahwa mitra sudah menerapkan pencatatan jurnal penyesuaian dan penyajian laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba/rugi sebagaimana disajikan pada Gambar 4. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo akun-akun tertentu dengan tujuan koreksi rekening yang diakibatkan oleh kejadian ekonomi yang memerlukan penyesuaian (Bahri, 2016). Laporan keuangan ini merupakan produk atau *output* dari siklus akuntansi. Laporan keuangan mengambil data dari neraca saldo setelah penyesuaian dan menyajikannya sesuai dengan kebutuhan pengguna. Selama proses pengimplementasian pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis digital tersebut, tim pelaksana melakukan beberapa kali pertemuan tatap muka dengan mitra dan korespondensi melalui WhatsApp untuk menyelesaikan kendala-kendala yang dialami oleh mitra dalam menggunakan aplikasi microsoft excel.



Gambar 4. Laporan Keuangan yang dihasilkan Mitra melalui Google Spreadsheet

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan, yang masih belum terimplementasikan optimal secara optimal adalah pembuatan jurnal penutup dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Jurnal penutup adalah jurnal yang dibuat untuk mengikhtisarkan saldo laba yang dilaporkan pada laporan laba ditahan dan neraca agar mencerminkan saldo akhir yang tepat dari laba bersih dalam buku besar. Pertimbangan pelaku usaha yang belum mengimplementasikan jurnal penjualan adalah bahwa saat ini periode berakhirnya pencatatan ditetapkan 1 (satu) tahun, sehingga saat ini saldo laba masih berada di akun saldo laba/rugi ditahan karena periode akuntansi masih berjalan. Adapun bagi pelaku usaha yang mengimplementasikan jurnal penutup menggunakan dasar periode pelaporan bulanan, sehingga saldo laba/rugi ditahan akan ditutup setiap akhir bulan pelaporan untuk diakumulasikan sebagai penambah dalam perubahan ekuitas bulan berikutnya.

Respons pada sesi evaluasi mengapresiasi pelatihan yang diberikan karena menunjang keterampilan pelaku usaha dalam mengelola keuangan. Mitra 007 mengungkapkan dalam sesi kunjungan evaluasi bahwa pihaknya bisa merencanakan pembelian bahan baku dengan lebih efektif karena pencatatan persediaan disusun secara lebih terstruktur. Adapun kendala yang dialami beberapa mitra antara lain adalah dari segi kapasitas perangkat untuk menjalankan *software* Google Spreadsheet. Namun secara manfaat teknologi yang dirasakan, mitra merasa terbantu dengan format pencatatan keuangan yang diberikan sesuai SAK EMKM.

Dari ketujuh mitra, Mitra 003 diketahui telah memanfaatkan investor dalam menunjang modal awal usahanya mulai dari penyiapan lokasi hingga realisasi konsep kedai selain mengandalkan modal pribadi. Pemilik usaha mengungkapkan bahwa pihaknya menyadari pentingnya pelaporan keuangan sesuai standar untuk meningkatkan kepercayaan calon investor. Sehingga mitra menilai bahwa pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM akan membantu pihaknya meningkatkan kepercayaan investornya. Secara empiris, penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan UMKM sehingga akan memudahkan para UMKM untuk mendapat pendanaan guna meningkatkan usahanya (Haliza et al., 2025; Pakaya et al., 2025; Permata & Sukiswo, 2025).

KESIMPULAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan strategis dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusinya terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun demikian, banyak UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek pendanaan, manajemen operasional, dan pemanfaatan teknologi yang menghambat pengembangan usaha. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel, sehingga sebagian besar UMKM belum mampu mengakses pembiayaan formal. Oleh karena itu melalui kegiatan pengabdian masyarakat, tim pelaksana dari Universitas Borneo Lestari dan STIE Pancasetia melaksanakan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi 7 (tujuh) pelaku usaha kuliner di Kota Banjarbaru. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa setelah pelatihan, seluruh pelaku usaha yang menjadi mitra sasaran mampu menyusun laporan keuangan usahanya menggunakan Google Spreadsheet menggunakan format yang disediakan sesuai ketentuan SAK EMKM khususnya untuk menghasilkan Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba/Rugi. Adapun belum optimalnya penyusunan jurnal penutup dan CALK dapat menjadi dasar kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Secara keseluruhan, mitra menyampaikan apresiasi karena implementasi pencatatan keuangan yang diberikan telah membantu mereka dalam menyusun perencanaan belanja bahan baku yang lebih efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian masyarakat menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan dukungan LPPM Universitas Borneo Lestari dan LPPM STIE Pancasetia. Dukungan kegiatan diberikan dalam bentuk pendanaan melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Borneo Lestari Nomor 034/UNBL/SK/0425, perizinan oleh STIE Pancasetia, serta fasilitas pendukung lainnya. Oleh karena itu, tim pelaksana mengucapkan

terima kasih kepada institusi Universitas Borneo Lestari dan STIE Pancasetia serta seluruh pihak mitra yang bersedia berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. (2022). Manajemen Keuangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Kota Medan. *Akuntansi Prima*, 4(1), 127–137. <https://doi.org/10.34012/JAPRI.V4I1.2627>
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan pada UMKM Sentra Kerajinan Kayu di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/view/203>
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.20885/JSB.VOL20.ISS1.ART1>
- Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Penerbit Andi.
- Fachruddin, W., Arnita, V., & Sari, A. P. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM. *Journal of Economics and Accounting*, 5(1), 25–32. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v5i1.1830>
- Farazalea, S. (2024, August 11). *Luar Biasa! UMKM di Banjarbaru Tumbuh Hingga 25 Ribu, Dekranasda Catat Omset Hingga Rp 4 Miliar - Radar Banjarmasin*. Radar Banjarmasin. <https://radarbanjarmasin.jawapos.com/radar-kota/1974964451/luar-biasa-umkm-di-banjarbaru-tumbuh-hingga-25-ribu-dekranasda-catat-omset-hingga-rp-4-miliar>
- Fitriani, Ferazona, S., Suyono, A., Saputra, R. E., & Defriona, B. (2024). Pentingnya Literasi Keuangan Digital Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 358–365. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v5i2.184>
- Haliza, S. N., Yanti, & Septiawati, R. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dan Tax Planning Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Kabupaten Karawang. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(1), 71–81. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i1.5418>
- Harahap, L. M., Situngkir, J. br, Wijaya, R. A., Simanungkalit, N. A., & Abdillah, A. I. (2025). Peran UMKM dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1). <https://ejournal.cendekiainsight.com/index.php/PESTEL/article/view/4>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Tentang SAK EMKM*. <https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang SAK EMKM#gsc.tab=0>
- Kodriyah, K., Wijaya, H., & Haryadi, E. (2022). Literasi Keuangan Dan Pelatihan Pembukuan Sak-Emkm Di Sentra Tas Desa Kadu Genep Serang Banten. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 126. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.36086>
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/321>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi Keuangan*. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan->

perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx

- Pakaya, N. P., Blongkod, H., & Muzdalifah. (2025). Pengaruh Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Informasi Keuangan UMKM. *Jambura Accounting Rivew*, 5(2), 256–268. <https://jar.fe.ung.ac.id/index.php/jar/article/view/144>
- Permata, M. B., & Sukiswo, W. H. D. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Tercatat di Kecamatan Lakarsantri. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 124–132. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i1.190>
- Rusiyati, S., Rachmawati, S., Suharyad, D., & Lestiningsih, A. S. (2019). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Graha Ilmu.
- Sholikah, F. P., Iswanto, P., & Sumarni, N. (2023). Faktor-Faktor Kendala Dalam Pencatatan Keuangan Pada UMKM Toko Sembako. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i1.879>
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.33366/ref.v5i2.831>
- Suryanto, S. (2023). Sosialisasi Literasi Dan Inklusi Keuangan Kepada Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 453. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.43798>
- Syamsul, S. (2022). Analisis Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan UMKM di Kota Palu. *Jurnal Keunis (Keuangan Dan Bisnis)*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.32497/keunis.v10i1.3154>
- Widyari, N. W. T., Sariani, N. L. P., & Sukarnasih, D. M. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Di Warung Sebatu. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i1.35392>